

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kompetensi guru.**

##### **1. Pengertian Kompetensi.**

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Echols dan Shadily. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.<sup>1</sup> Kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh pendidik.<sup>2</sup>

Hal tersebut senada dengan pendapat Ramayulis yang menyatakan bahwa “kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru”.<sup>3</sup> Guru sebagai tenaga kompetensi atau profesional pendidikan, selain itu harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, Ia juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini terutama kegiatan yang mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>1</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, cet, 1, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 77

<sup>2</sup> Muhaimin, Suitiah dan Sugeng Listio, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 48

<sup>3</sup> Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 43

Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila memiliki kompetensi yang diperlukan. Menurut Nana Sudjana, “kompetensi merupakan kewenangan atau kemampuan untuk memangku jabatan atau profesi tertentu”.<sup>4</sup> Dengan demikian, kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam melakukan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Jika merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi dinyatakan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus yang dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>5</sup>

Menurut Gordon dalam Abdurramansyah mengemukakan beberapa aspek yang dilingkupi oleh istilah kompetensi, yaitu:<sup>6</sup>

“ Pengetahuan yang berupa kesadaran dalam bidang kognitif, kemampuan atau *skill* yang berupa kemampuan untuk melakukan tugas yang dibebankan kepadanya, nilai yang merupakan standar perilaku dan telah diyakini dan menyatu secara psikologis dan sosial, penampilan atau reaksi terhadap rangsangan dari luar.”

Berdasarkan kutipan di atas, diketahui bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pada proses pendidikan dan pengajaran, guru harus memiliki beberapa kemampuan baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik karena guru memiliki tanggung jawab yang diemban khususnya kepada peserta didik.

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Elgasindo, 2000), hlm. 17

<sup>5</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan RI, 2006), hlm. 84

<sup>6</sup> Abdurramansyah, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Palembang: CV. Grafindo Telendo, 2003), hlm. 62

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang diyogyanya dapat dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupaa kegiatan, berperilaku maupun kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak serta kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruan.

## **2. Ruang Lingkup Kompetensi Guru**

Kompetensi guru merupakan sesuatu yang sangat diperlukan untuk memahami dalam pengelola pengajaran dan pendidikan. Akan tetapi kebanyakan para ahli pendidikan berbeda pendapat dalam hal merumuskan macam-macam kompetensi tersebut. Pada dasarnya hal tersebut sama yaitu menggambarkan suatu kemampuan yang diharapkn pada diri seorang guru di dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga tercapainya tujuan sesuai dengan yang ditetapkan dan diharapkan.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru pada bab IV Pasal 10 ayat 91, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.<sup>7</sup> Jadi apabila seorang guru telah memiliki ataupun menguasai keempat kompetensi tersebut, maka guru dapat melakukan tugas dan tanggung jawab dengan sendirinya dan sebaik mungkin.

---

<sup>7</sup> Momon Sudarma, *profesi Guru*, cet, 1, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hlm, 132-133

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Untuk lebih jelasnya kami jelaskan satu persatu, yaitu:

a. Kompetensi pedagogik

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Kemampuan pedagogik memuat pemahaman akansifat, ciri anak didik dan perkembangnya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswanya menguasai beberapa metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan berkembangnya siswa, serta menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan siswa.

Adapun secara rinci, tiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:<sup>9</sup>

- 1) Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar awal siswa.

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *loc.cit*, hlm. 230

<sup>9</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi, 2013), hlm, 41

- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin di capai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial: memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

Guru yang berkompeten menurut Sardiman A.M, harus dapat mengelola program belajar mengajar. Dalam hal ini beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru, yaitu:<sup>10</sup>

1) Merumuskan tujuan instruksional/pembelajaran.

Sebelumnya mengajar guru perlu merumuskan tujuan yang akan dicapai secara jelas dan benar. Tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran ini penting karena dapat menjadikan pedoman atau petunjuk praktis tentang sejauh mana kegiatan belajar mengajar itu harus dibawa.

2) Mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat.

Guru yang akan mengajar terlebih dahulu perlu menyiapkan segala sesuatu secara tertulis dalam suatu persiapan mengajar, guru harus dapat menggunakan dan mematuhi langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya setelah merumuskan tujuan, mengembangkan alat evaluasi, merumuskan kegiatan belajar, begitu seterusnya sampai tahap pelaksanaan.

3) Melaksanakan program belajar mengajar.

Pelaksanaan program belajar mengajar meliputi pre-test, menyampaikan materi, mengadakan post-test dan evaluasi. Dalam menyampaikan materi guru memperhatikan hal-hal berikut:

---

<sup>10</sup> Sudirman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 163-164

- a) Menyampaikan materi dengan tepat dan jelas.
  - b) Mengkondisikan siswa dan memberikan kesempatan pertanyaan, menjawab pertanyaan serta berpendapat.
  - c) Adanya variasi metode dalam menyampaikan materi.
  - d) Dapat menggunakan dan mengembangkan media dan sumber belajar.
- 4) Mengenal kemampuan peserta didik.

Dalam mengelola program belajar mengajar, guru perlu mengenal kemampuan peserta didik karena setiap peserta didik memiliki perbedaan-perbedaan karakteristik tersendiri, termasuk kemampuannya. Hal ini perlu dipahami oleh guru agar dapat mengelola program belajar mengajar dengan tepat.

- 5) Merencanakan dan melaksanakan program remedial.

Dalam suatu proses belajar mengajar yang ideal akan mengandung dua macam kegiatan yaitu pengayaan bagi siswa yang sudah berhasil menguasai suatu unit pelajaran dan perbaikan ini biasanya dilaksanakan pada saat setelah diadakan evaluasi, baik itu pre-test, post-test maupun test sumatif (Ujian Catur Wulan/semester).

b. Kompetensi kepribadian.

Ompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>11</sup>

Menurut Derajat dalam Syaiful Bahri Djamarah, “Bahwa kepribadian yang

---

<sup>11</sup> Direktorat Jendral Pendidikan islam, *loc.cit*, hlm. 230

sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi) sukar dilihat atau diketahui adalah penampilan atau bakatnya dalam segala segi dan aspek kehidupan".<sup>12</sup>

Kepribadian ikut menentukan hubungan keakraban antara guru dan anak didik. Seseorang guru dituntut memiliki kepribadian yang baik karena di samping mengajar, guru juga harus membimbing dan membina anaknya. Perbuatan dan tingkah laku mempunyai sikap yang tegas dan konsekuen terhadap perkataan dan perbuatannya karena guru adalah figur sentral yang dicontoh dan diteladani anak didik.

Enurut Jamal Ma'mur Asmani, dengan mengacu kepada standar Nasional Pendidikan, kompetensi kepribadian guru meliputi:<sup>13</sup>

- 1) Memiliki kepribadian mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai peserta didik dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
- 3) Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 39-40

<sup>13</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru yang Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books, 2009), hlm. 116-117



- 4) Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Memiliki akhlak yang mulia dan menjadi teladan dengan menampilkan tindakan sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Maka dari itu, jelasnya bahwa kepribadian itu merupakan faktor yang sangat penting menentukan bagi seorang guru dan melaksanakan hubungan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu dan terampil dalam mengadakan hubungan pribadi dengan siswanya.

Kompetensi kepribadian guru merupakan tonggak dan pangkal kepribadian yang baik dengan didasari kepada keimanan dan akhlak mulia. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang mantap baik sebagai hamba Allah maupun sebagai warga negara yang konsisten dengan profesinya.

Tanpa kepribadian yang luhur dari pendidik, maka dengan sendirinya siswa tidak memiliki sikap menghormati, mengagumi dan menghargai terhadap pendidik itu sendiri. Sehingga sikap saling menghargai tidak mungkin tumbuh pada anak-anak bila guru sendiri tidak menunjukkan sikap menghargai terhadap individu pada sosoknya.<sup>14</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya faktor terpenting pada guru itu dilihat dari kepribadiannya. Apabila seorang guru tidak mempunyai kepribadian yang baik, maka akan menggambarkan citra guru yang tidak baik pula.

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 30

Untuk itu agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik maka perlu bagi guru itu mampu melaksanakan tugas yang diberikan dengan sebaik mungkin.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.<sup>15</sup> Kompetensi sosial dapat berarti kecakapan dan kemampuan guru berinteraksi dengan murid dan lingkungan masyarakat karena guru merupakan contoh atau tipe makhluk yang diberikan tugas, beban dalam membina dan membimbing murid atau masyarakat ke arah norma yang berlaku. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan sosial dan masyarakat.

Guru yang memiliki kompetensi sosial akan mampu berinteraksi atau berhubungan secara lebih akrab dengan para siswanya dan menjadi tempat siswa memintak nasehat dan bantuan. Guru yang berkompetensi secara sosial juga tidak hanya berhubungan dengan siswanya di dalam kelas saja, akan tetapi selalu berkomunikasi atau mengadakan kontak dengan siswanya diluar kelas ataupun di luar sekolah.

Adapun menurut Djam'an satori, jenis-jenis kompetensi sosial yang harus dimiliki guru sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Trampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.

---

<sup>15</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Loc.cit*, 42-43

<sup>16</sup> Djam'an Satori, *Profesi Keguruan*, cet. 4, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm.2.17-2.19

Keterampilan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, baik melalui bahasa lisan maupun tertulis, sangat diperlukan oleh guru.

2) Bersikap simpatik.

Mengingat peserta didik dan orang tuanya berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi keluarga yang berbeda, guru dituntut untuk mampu menghadapinya secara individual dan ramah. Ia diharapkan dapat menghayati perasaan peserta didik dan orang tua yang dihadapinya sehingga dapat berhubungan dengan mereka secara luwes.

3) Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/komiti sekolah.

Guru harus dapat menampilkan dirinya sedemikian rupa, sehingga kehadirana diterima masyarakat.

4) Pandai bergaul dengan teman sekerja dan mitra pendidikan.

Guru diharapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh sesama kawan sekerja dan orang tua peserta didik, dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi guru lain atau orang tua berkenaan dengan anaknya baik di bidang akademis ataupun sosial.

5) Memahami dunia sekitarnya (lingkungan).

Sekolah ada dan hidup dalam masyarakat. Masyarakat yang ada di sekitar sekolah selalu mempengaruhi perkembangan pendidikan di sekolah, karena itu guru wajib mengenal dan menghayati dunia sekitar sekolah, minimal masyarakat kurahan/desa dan ke camatan dimana sekolah dan guru berada.

Dari beberapa mengenai jenis- jenis kompetensi sosial guru harus mampu melayani kawan sepeguruan dan masyarakat agar dapat mengetahui beberapa masalah yang berkaitan dengan kependidikan dan guru juga di tuntuk dapat memeberi solusi yang dihadapinya.

d. Kompetensi profesional.

Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas yang mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>17</sup> Moh. Uzer Usman menyatakan:<sup>18</sup>

“Semakin para guru melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya, maka semakin terjamin, terciptanya dan terbinanya kesiapan atau kehandalan seseorang sebagai manusia pembangun.”

Guru harus mempunyai berbagai kemampuan dan penguasaan, baik terhadap ilmu pengetahuan maupun yang berhubungan dengan sikap dan perilaku yang sangat mendukung dan menentukan bagi profesinya sebagai guru untuk tampil dan berkomunikasi dengan baik.

Masih menurut Moh. User Usman, kompetensi profesional meliputi berbagai hal, yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Mengusai landasan kependidikan
  - a) Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
  - b) Mengenal fungsi sekolah dan masyarakat

---

<sup>17</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Nasional, *Loc.cit*, hlm 230

<sup>18</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, cet. 14, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 7

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 17-19

- c) Mengetahui prinsip-prinsip psikologis pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar
- 2) Menguasai bahan pengajaran
  - a) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
  - b) Menguasai bahan pengayaan
- 3) Menyusun program pengajaran
  - a) Menetapkan tujuan pembelajaran
  - b) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran
  - c) Memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran
  - d) Memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai
  - e) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
- 4) Melaksanakan program pembelajaran
  - a) Menciptakan iklim pembelajaran yang tepat
  - b) Mengatur ruang belajar
  - c) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
  - a) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pembelajaran
  - b) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Dari berbagai hal mengenai kriteria kompetensi profesional di atas, dapat penulis pahami bahwa kompetensi profesional guru meliputi: penguasaan landasan pendidikan, penguasaan bahan pengajaran, menyusun program pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Dan pada setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mendasari dengan

---

<sup>20</sup> ,Suyanto dan Asep Jihad, *Op.cit* 44

materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.

- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Dengan demikian teliti dalam bekerja itu salah satu ciri profesionalitas atau brekompetensi. Demikian juga Al-Qur'an menuntut kita agar bekerja dengan penuh kesungguhan, bagus, bukan asal jadi. Dalam QS. Al-An'am ayat 135:<sup>21</sup>

قُلْ يَنْقُورِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَا كُنْتُمْ عَمَلُوا فَمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ لَنْ يَنْفَعَكُمْ أَعْمَالُكُمْ إِذْ كُنْتُمْ كَافِرِينَ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عِقَابَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Yang artinya:

*Katakanlah "hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelakkamu akanmengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. sesungguhnya org yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."*

Adapun dalam Al-Qur'an, melalui Yusuf as, Allah berfirman pada QS, Yusuf, 54-55, bunyi ayatnya sebagai berikut:

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُونِي بِهِ ۖ أَسْتَخْلِصَهُ لِنَفْسِي ۗ فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ ۗ أَمِينٌ ﴿٥٤﴾ قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ ۗ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾

<sup>21</sup> Jejen Musfah, *loc.cit*, hlm, 56

Yang artinya:

54. Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaKu, agar aku memilih Dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan Dia, Dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan Tinggi lagi dipercayai pada sisi kami".

55. Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan"

Dari ayat diatas menjelaskan pada kita bahwa pentingnya mempunyai kompetensi agar kita bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sebab jika tidak, khawatir kita tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Dengan demikian diketahui pada dasarnya setiap kompetensi itu terdapat enam unsur yaitu: *Performance component*, *subject component*, *professional component*, *process component*, *adjustment component*, dan *attitudes component*.<sup>22</sup>

Keterangan dari unsur tersebut sebagai berikut:

- 1) *Performance component*, yaitu unsur kemampuan penampilan kinerja yang tampak sesuai dengan bidang keprofesiannya.
- 2) *Subject component*, yaitu unsur kemampuan penguasaan bahan/substansi pengetahuan yang relevan dengan bidang keprofesiannya sebagai prasyarat bagi penampilan komponen kinerjanya.
- 3) *Professional component*, yaitu unsur kemampuan penguasaan substansi pengetahuan dan ketrampilan teknis sesuai dengan bidang keprofesiannya sebagai prasyarat bagi penampilan kinerjanya.

---

<sup>22</sup> Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional*, cet 2, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hlm, 71-73

- 4) *Process component*, yaitu unsur kemampuan penguasaan proses-proses mental (intelektual) mencakup proses berpikir (logis, kritis, rasional, kreatif) dalam pemecahan masalah, pembuatan keputusan, dan sebagainya. Sebagai prasyarat bagi terwujudnya penampilan kinerjanya.
- 5) *Adjustment component*, yaitu unsur kemampuan penyerasian dan penyesuaian diri berdasarkan karakteristik pribadi pelaku dengan tugas penampilan kinerjanya.
- 6) *Attitudes component*, yaitu unsur komponen sikap, nilai, kepribadian pelaku sebagai prasyarat yang fundamental bagi keseluruhan perangkat komponen kompetensi lainnya bagi terwujudnya komponen penampilan kinerja keprofesiannya.

## **B. Pembinaan kompetensi guru.**

### **1. Pengertian Pembinaan.**

Makna dari pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah :<sup>23</sup>

- a. Proses, cara, perbuatan membina
- b. Pembaruan, dan penyempurnaan
- c. Usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Akmal Hawi, menyatakan pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk

---

<sup>23</sup> <http://kamus.cektkp.com/pembinaan>



membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Ali Imron, menyatakan bahwa pembinaan adalah sebagai rangkaian usaha untuk membantu guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan kepala sekolah, pemilik sekolah, pengawas serta pembinaan lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan termasuk layanan untuk membantu atau memberikan pengetahuan yang belum dimiliki bertujuan untuk membantu orang untuk menambah ilmu pengetahuan yang belum diketahui untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun alasan perlunya adanya pembinaan guru yaitu untuk meningkatkan keseluruhan sistem pendidikan yang bersifat *human resources* maupun *material resources* dapat di artikandari segi kuantitasnya maupun kualitasnya. Berbagai upaya peningkatan kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan.<sup>26</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan guru sangat penting dilakukan untuk dapat meningkatkan kuantitas maupun kualitas guru sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

---

<sup>24</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet, 2, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hlm, 86

<sup>25</sup> Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesian*, cet 1, (Jakarta: PT Dunia Pustakajaya, 1995), hlm. 1

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 2

## 2. Prinsip-Prinsip Pembinaan Guru

Ada beberapa prinsip positif menurut Djajadisastra, yang perlu dipedomani dalam pelaksanaan pembinaan yaitu:<sup>27</sup>

- a. Ilmiah, yaitu dilaksanakan secara sistematis, objektif dan menggunakan instrumen. Sistematis maksudnya berurut dari masalah satu ke masalah berikutnya secara runtut. Objektif maksudnya apa adanya tidak mencari-cari atau mengarang-ngarang. Menggunakan instrumen maksudnya, dalam melaksanakan pembinaan guru harus ada instrumen pengamatan yang dijadikan sebagai panduan.
- b. Kooperatif, artinya terdapat kerja sama yang baik antara pembina dan guru.
- c. Konstruktif, artinya dalam melaksanakan pembinaan, hendaknya mengarah kepada perbaikan, apa pun perbaikannya dan seberapa pun perbaikannya.
- d. Realistik, sesuai dengan keadaan tidak terlalu idealistik.
- e. Progresif, artinya dilaksanakan maju selangkah demi selangkah namun tetap mantap.
- f. Inovatif, yang berarti mengikhtiarkan pembaruan dan berusaha menemukan hal-hal baru dalam pembinaan.
- g. Menimbulkan perasaan aman bagi guru-guru.
- h. Memberikan kesempatan kepada pembina dan guru untuk mengevaluasi diri mereka sendiri dan menemukan jalan pemecahan atas kekurangannya.

---

<sup>27</sup> Ali Mudlofir, *Loc.cit*, hlm, 87-88

Adapun berapa prinsip-prinsip negatif dalam pembinaan guru adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Pembinaan guru tidak boleh dilaksanakan dengan otoriter.
- b. Pembinaan guru tidak boleh mencari-cari kesalahan guru.
- c. Pembinaan guru tidak boleh dilaksanakan berdasarkan tingginya pangkat.
- d. Pembinaan guru tidak boleh terlalu cepat mengharapkan hasil.
- e. Pembinaan guru tidak boleh dilepaskan dari tujuan pendidikan dan pengajaran.
- f. Pembinaan tidak boleh merasa dirinya lebih tahu dibandingkan dengan guru.
- g. Pembinaan tidak boleh terlalu memerhatikan hal-hal yang terlalu kecil dalam mengajar sehingga membelokan maksud pembinaan.
- h. Pembinaan tidak boleh lekas kecewa jika mengalami kegagalan.

### **3. Tujuan Pembinaan Guru**

Dengan demikian adapun tujuan dari pembinaan guru yaitu untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru dalam meningkatkan proses belajar dan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan kompetensi guru.<sup>29</sup> Jadi pembinaan guru sngan penting dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan belajar mengajar sehinggann mendapatkan hasil belajar dan guru tersebut juga bertambahnya wawasan serta pengetahuan yang belum ia dapatkan sebelumnya.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm, 88

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm, 86.

Adapun pembinaan guru dapat dilakukan melalui yaitu:<sup>30</sup>

- 1) Memperbaiki proses belajar mengajar, pengetahuan akan pentingnya proses belajar mengajar yang kondusif dapat memberikan bantuan kepada guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Memperbaiki proses belajar mengajar secara tidak langsung membina guru untuk dapat mengelola pelajaran secara efektif dan efisien.
- 2) Perbaikan tersebut dilaksanakan melalui pembinaan kompetensi guru. Pembinaan yang tidak kompetensi akan menghasilkan mutu yang kurang berkualitas. Perbaikan yang diharapkan tidak akan tercapai malah akan memperburuk keadaan karena perubahannya beberapa sistem yang ada.
- 3) Yang melakukan pembinaan adalah pembina. Disini pembina sebagai pihak yang berwenang penuh dalam melaksanakan pembinaan. Pembinaan disini dapat berasal dari pihak luar sekolah seperti pengawas sekolah yang telah ditunjuk oleh departemen pendidikan atau bisa juga kepala sekolah.
- 4) Sasaran pembinaan pembinaan tersebut adalah guru., atau orang lain yang ada kaitanya. Guru merupakan objek utama yang perlu dibina, karena guru berperan penting dalam proses pembelajaran.
- 5) Pembinaan dilakukan dalam waktu jangka panjang sehingga pembinaan tersebut dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm, 86-87

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh guru. Tentunya kompetensi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Latar belakang pendidikan.

Peter Salim menyatakan bahwa profesi itu merupakan suatu bidang pekerjaan yang berdasarkan pada pendidikan keahlian tertentu. Dia menegaskan bahwa profesi itu menuntut suatu keahlian yang didasarkan pada latar belakang pendidikan tertentu. Dengan demikian, dia benar-benar berpendidikan yang mengkhususkan pada suatu keahlian.<sup>31</sup> Jika itu kembali pada profesi guru, maka dapat di contohkan beberapa lembaga pendidikan formal yang menyiapkan profesi tenaga pendidikan (guru), diantaranya fakultas Tarbiyah (pendidikan yang berasal dari UIN) FKIP serta STKIP, di mana kurikulumnya mengkhususkan untuk mendidik para mahasiswanya untuk menjadi guru yang berkompeten.

Jadi dapat disimpulkan dari uraian di atas dari latar belakang tersebut pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi guru karena semakin tinggi tingkat akademik seseorang biasanya menunjukkan lebih matangnya dalam berpikir, menganalisis dalam berbagai macam masalah.

b. Individu

Yang dimaksud dari penulis tentang individu adalah keinginan dari diri sendiri yang dimiliki oleh guru dalam pembinaan kompetensinya. Menurut Santoso

---

<sup>31</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Prisma Sophia, 2004), hlm, 98

S. Hamijoyo menyebutkan bahwa belajar sendiri yaitu masing-masing individu secara sadar membina dirinya belajar atau membelajarkan diri dikarenakan termotivasi unruk memperkaya kompetensi, meningkatkan kemampuan untuk mengoprasiolakan kompetensinya, mempertinggi mutu profesional agar mendapat memberi layanan sebaik mungkin kepada siswa.<sup>32</sup>

Dapat disimpulkan dari uraian diatas belajar individu yang dilakukan oleh guru dapat berupa denganbanyak membaca buku atau membaca majalah profesi atau ilmiah,belajar melalui CD-ROOM, TV, dan Internet. Guru diharapkan setiap hari melatih kedisiplinan dengan datang mengajar tepat waktu, koreksi pekerjaan siswa dengan tepat waktu. Bila merencanakan sesuatu dengan sesuai rencana, guru dapat berlatih bertindak jujur dengan diri sendiri, jujur sesama guru , dan jujur dengan siswa.

#### c. Pelaksanaan supervisi

Enurut Dictionary of Education Good Carter memberikan pengertian bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dari memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dari memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan pembinaan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode evaluasi pengajaran.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Boardman, supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara *continue* pertumbuhan-pertumbuhan guru di

---

<sup>32</sup> HAR Tilaar, Pendidikan Untuk Masyarakat Baru, (Jakarta: Grafindo, 2002), hlm.305-306

<sup>33</sup> Piet A. Sahertian, Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Bumi Aksara,2000), hlm, 17

sekolah baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian, mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara *continue* serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi masyarakat modern.<sup>34</sup>

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa supervisi tidak hanya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas ataupun kepala sekolah. Supervisi adalah salah satu usaha memberikan pelayanan dan bantuan kepada para guru yang berguna untuk meningkatkan mutu dan pembinaan kompetensi guru.

### **5. Kegiatan Pembinaan Guru di Madrasah**

Kegiatan pembinaan guru di Madrasah merupakan bagian dari kegiatan atau program yang dilakukan oleh kepala Madrasah sebagai supervisi. Menurut Made Pidarta, setiap supervisor memiliki program sendiri-sendiri dalam melaksanakan tugasnya. Namun secara umum, program supervisor adalah sebagai:<sup>35</sup>

- a) Analisis kemampuan guru
- b) Peneliti dan pengembangan proses pembelajaran
- c) Pembinaan guru secara preventif dan kuratif
- d) Hubungan masyarakat dan analisis dan kebutuhan daerah
- e) Pengembangan kurikulum lokal

Masing-masing program supervisor di atas diperjelas lagi sebagai berikut

:

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm, 17.

<sup>35</sup> Made Pidarta, *supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 50-

### 1) Analisis kemampuan

Analisis ini dapat dilakukan melalui pertemuan, informal atau kerjasama, dan segala wujud pergaulan lainnya. Pengetahuan inilah yang sering dipakaisupervisor untuk menghayati guru atau bertindak sesuai dengan keunikan guru. Cara kerja supervisor menganalisis kondisi guru seperti tersebut dapat disebutkan sabagai supervisi klinis. Sebab, supervisor menganalisis kondisi psikologi guru sebelum dibina. Hasil analisis itu akan dicatat atau diingat sebagai keadaan khusus guru itu.

### 2) Penelitian dan perkembangan proses pembelajaran

Pada uraian orientasi kerja supervisor sudah disebutkan ada dua macam orientasi, yaitu orientasi pada teori-teori yang sudah ada orientasi perkembangan guru. Orientasi yang pertama hanya memiliki teori yang cocok, sedangkan orientasi yang kedua adalah pembinaan guru agar ia dapat berkembang sendiri mencari metode pembelajaran yang tepat. Orientasi kedua inilah yang memakai metode penelitian.

### 3) Pembinaan guru

Pembinaan terhadap guru adalah dalam pengembangan pribadi, kompetensi, dan sosial. Membantu guru dalam mengembangkan pribadi yang sangat penting artinya dalam kehidupan pada masa sekarang. kemudian tentang pengembangan kompetensi mencakup pengembangan proses pembelajaran yang sudah dibahas, yaitu metode mendidik dan mengajar, cara-cara menentukan kebutuhan daerah dan menjaring apirasi masyarkat, dan menciptakan kurikulum lokal. Dan mengenai pengembangan sosial, bukan saja guru-guru perlu dibantu dalam mengembangkan



aspek sosialny agar bisa bergaul harmonis dengan personalia sekolah dan bekrja sama denga para guru, melainkan juga agar guru-guru itu dapat membantu para siswa mengembangkan aspek sosial mereka.

#### 4) Hubungan masyarakat dan analisis kebutuhan daerah.

Di setiap daerah sekolah menyerap apirasi masyarakat pada daerahnya masing-masing untuk diangkat menjadi program pendidikan, ketentuan inilah yang mengharuskan supervisor perlu memiliki program hubungan dengan msyarakat dan analisi kebutuhan daerah.

#### 5) Pengembangan kurikulum lokal

Tindak lanjut dari analisis kebutuhan masyaratkat di daerah adalah mewujudkannya dalam bentuk lokal melalui kurikulum lokal ini aspirasi-aspirasi mayarakat itu bisa diwujudkan lewat pendidikan.

Dengan demikian dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa program tersebut sangat penting untuk mengetahui kualitas guru agar dapat meningkatkan pendidikan ynag efektif, dan biasanya melakukan supervisor adalah kepala Madrasah.

Adapun dari media internet ada tiga hal penting yang menjiwai supervisi pendidikan, yaitu:<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> <https://miftah19.wordpress.com/2010/06/02/peranan-kepala-sekolah-sebagai-supervisor-bab-ii/>

- a) Supervisi pendidikan adalah suatu perbuatan yang telah diprogramkan secara resmi oleh organisasi. Jadi bukan perbuatan yang dilakukan tanpa perencanaan terlebih dahulu, tetapi direncanakan secara matang sebelumnya.
- b) Supervisi pendidikan adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah) dan secara langsung berpengaruh terhadap kemampuan profesional guru.
- c) Supervisi pendidikan mempengaruhi kemampuan guru yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai optimal.
- d) Dapat disimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan pada pendidikan itu sangatlah berperan penting dalam meningkatkan profesional guru di dunia pendidikan.